

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) Tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) Tahun 2020 menyatakan, kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. Kanker payudara saat ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi di seluruh negara di dunia (*American Cancer Society*, 2015). Hal ini dikarenakan belum ditemukan terapi untuk membunuh sel kanker tersebut dari tubuh manusia.

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Data *Global Cancer Observatory* menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2018).

Data di Indonesia diperkirakan jumlah kasus kanker payudara mencapai 68.858 kasus dari total 396.914 kasus baru di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa. Sedangkan hasil deteksi dini kanker payudara ditemukan 26.550 benjolan dan 4.685 curiga kanker payudara (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi

Jawa Tengah, kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Begitu juga dengan jumlah kasus kanker yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 dengan jumlah insiden kanker leher rahim dan kanker payudara sebanyak 74.784 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Sedangkan di Kabupaten Klaten dengan kasus kanker payudara terdapat 105 terkena kanker payudara (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2019).

Kanker payudara adalah keganasan pada sel yang terdapat pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) maupun komponen selain kelenjar seperti jaringan lemak, pembuluh darah dan persarafan jaringan payudara. Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti adanya benjolan yang terdapat pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur, puting susu masuk kedalam, borok pada payudara, perubahan warna kulit, pori-pori yang melebar seperti kulit jeruk, bentuk payudara tidak simetris. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara banyak terjadi karena pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada pada stadium lanjut. Dimana apabila telah menderita kanker pada stadium tersebut, maka proses penyembuhan juga sudah sulit untuk dilaksanakan. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya merupakan salah satu penyebab hal tersebut terjadi (Setyani, 2020; h.43-44).

Deteksi dini merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker. Deteksi dini diharapkan dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas, dan biaya kesehatan akan lebih rendah. Deteksi dini dan skrining

menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian. Selain itu, untuk meningkatkan kesembuhan penderita kanker payudara, kuncinya adalah penemuan dini, diagnosis dini, dan terapi dini. Untuk itu, diperlukan diseminasi pengetahuan tentang kanker payudara, dan pendidikan wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif oleh Taha et al., (2012) mengungkapkan bahwa rasa takut akan menemukan tanda dan gejala pada kanker payudara seperti benjolan pada payudara dan takut didiagnosis kanker payudara menjadi penghalang pada wanita untuk melakukan SADARI atau metode skrining lainnya. Menurut penelitian Miller et al., (2015) responden akan melakukan pemeriksaan kesehatan apabila ada faktor pendorong seperti instruksi untuk melakukan pemeriksaan. Upaya deteksi dini sudah mulai digalakkan oleh pemerintah melalui upaya dalam gerakan pencegahan yang telah dilaksanakan selama 5 tahun di seluruh Indonesia, berupa rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan tersebut diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko kanker dan deteksi dini kanker sehingga diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker dapat ditekan. Kegiatan ini merupakan bagian dalam mewujudkan masyarakat hidup sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2015)

Upaya peningkatan pengetahuan dari para siswi SMK Muhammadiyah 3 Klaten dalam rangka mencegah terjadinya kanker payudara perlu dilakukan melalui sebuah kegiatan penyuluhan tentang SADARI dan mengusahakan untuk melakukan diagnosa secara dini, karena kanker payudara lebih mudah diobati

dan bisa disembuhkan jika masih pada stadium dini. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2021, peneliti melakukan tanya jawab dengan 10 siswi kelas 12 SMK Muhammadiyah 3 Klaten tentang SADARI, 3 siswi pernah mendengar tentang SADARI yang dapat mendeteksi kanker payudara dan siswi ini bersikap menerima dan merespon dengan baik ketika ditanya tentang SADARI sehingga mereka ingin melakukan SADARI sejak dini serta mereka ingin mengetahui tentang SADARI agar bisa mendeteksi adanya kelainan di payudara sejak dini dan 7 siswi lainnya tidak mengetahui tentang SADARI sehingga siswa ini bersikap tidak peduli dan menganggap SADARI belum penting untuk usia remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas 11 SMK Muhammadiyah 3 Klaten sebelum diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi 11 SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Medis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bahwa penyuluhan pada remaja tentang SADARI dapat dijadikan salah satu program dari dinas terkait untuk membantu dalam mendeteksi kanker payudara dengan sosialisasi di anak remaja di SMP atau SMA/SMK.

2. Bagi Siswi

Menambah wawasan dan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Bagi Instansi SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan tentang intervensi yang paling efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan program pencegahan kanker payudara.

4. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Sebagai sumber informasi bagi institusi Program Studi Kebidanan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian tentang SADARI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Arif Yulinda Tahun 2018	Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMK N 5 Surabaya	<i>Cross-sectional dan analitik</i>	Hasil penilaian terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 80% menjadi 75 orang (93,75%). Remaja putri dengan sikap positif terhadap SADARI 26 orang (32,5%) dan meningkat menjadi 72 orang (90%). Hasil uji statistika untuk pengetahuan dan sikap dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa nilai p value (0,000) > α (0,05). Artinya bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Disarankan kepada remaja putri untuk melakukan

			SADARI secara rutin dan sekolah melakukan penyuluhan kesehatan
2.	Alini Tahun 2018	Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMA N 1 Kampar	<i>Pretest and Posttest two Group Design</i> Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh promosi kesehatan melalui audio visual dengan nilai ($p=0,003$) dan promosi kesehatan melalui leaflet dengan nilai ($p=0,004$). Uji statistik menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI melalui audio visual lebih efektif dari pada menggunakan leaflet ($p=0,003 \leq 0,05$). Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat menerapkan promosi kesehatan dengan leaflet atau pun audio visual dalam upaya deteksi dini kanker payudara.
3.	Yunita Tahun 2018	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Tentang SADARI Di SMA N 1 Mlati Sleman	Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan <i>wilcoxon signed rank test</i> . Hasil Tingkat pengetahuan Sadari dalam kategori kurang 24 siswi (40.7%), pengertian Sadari dalam katagori cukup 24 siswi (40.7%), tujuan Sadari dalam katagori cukup 27 siswi (45.8%), waktu dilakukan Sadari dalam kategori kurang 36 siswi (61.0%), dan cara melakukan Sadari dalam kategori kurang 30 siswi (50.8%). Kesimpulan: Hasil penelitian ini didapat bahwa pengetahuan remaja putri tentang Sadari di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori kurang.